BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah singkat BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung

Cikal bakal Koperasi Muamalah Syariah (Komsyah) Istiqomah Tulungagung adalah BMT Istiqomah, yaitu sebuah Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) sebagai Lembaga Ekonomi Rakyat (LER). BMT Istiqomah Tulungagung didirikan pada tanggal 3 Maret 2001 yang dibidangi 36 orang pendiri. Pada tanggal 4 Juni 2001 BMT Istiqomah Tulungagung diresmikan operasionalnya oleh Direktur PINBUK Tulungagung dengan Sertifikat Binaan Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK) Tulungagung Nomor: 001001/52000/PINBUK/VI/2001.

Awal berdirinya BMT Istiqomah, operasionalnya hanya bermodalkan dana Rp 15.000.000,00,- yang dihimpun dari para anggotanya. Perlengkapan dari kanornya masih sederhana, yang semuanya merupakan hibah atau pinjaman dari para anggota BMT Istiqomah. Demikian pula adanya tentang kantor,yaitu dengan menyewa kepad salah satu anggota masyarakat dengan biaya sewa dengan kekeluargaan.semangat para pengurus dan karyawannya untuk menghidupkan dan mengembangkan BMT Istiqomah dengan imbalan yang tidak jelas.

Dalam waktu yang singkat, sambutan masyarakat sangant luar biasa. Sehingga perlu dirasa untuk mengembangkan pelayanan dengan meningkatkan status badan hukum menjadi koperasi. Upaya ini dilakukan dengan konsultasi dan koordinasi secara intensif degan kantor koperasi dan UKM Pemerintah Kabupaten Tulungagung berkat dukungan seluruh anggota-anggota dan pihak Kantor Koperasi dan UKM maka terwujudlah keinginan untuk berbadan hukum Koperasi dengan diterbitkannya SK Nomor: 188.2/32/BH/424.75/2002 Tanggal 17 Mei 2002. Dengan diterbitkannya SK tersebut maka telah berdiri koperasi baru yang bernama Koperas Muamalah Syari'ah (Komsyah) Istiqomah Tulungagung. Dengan badan hukum Koperasi memungkinkan Komsyah Istiqomah untuk memperluas layanan dengan membuka unit-unit usaha baru, walaupun sampai hari ini yang dimiliki masih Unit Simpan Pinjam yang berupa BMT.

Setelah mengantongi badan Hukum Koperasi, Komsyah Istiqomah menapaki babak baru dengan semakin meluasnya jangkauan wilayah pelayanan. Oleh karena itu pihak pengurus mengupayakan pendirian kantor cabang BMT. Maka pada bulan Nopember 2002 berhasil didirikan kantor cabang yang berada di kawasan Bago Tulungagung. Kantor tersebut diresmikan pada tanggal 4 Nopember 2002 oleh Direktur Pelaksana Pinbuk Tulungagung. Namun sekarang kantor cabang Bago Tulungagung telah berpindah tempat di Jl. Mayor Sujadi Ds. Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.

Pembukaan Kantor Cabang BMT semakin mendongkrak volume usaha, yang secara otomatis meningkatkan volume kegiatan kantor. Kantor Pusat yang semula dirasa cukup kini sudah tidak lagi nyaman. Tidak nyaman oleh berjubelnya dokumen, berjubelnya karyawan, dan tentu saja berjubelnya anggota yang antri untuk dilayani. Maka muncullah gagasan untuk pembangunan kantor baru.

Gagasan ini kemudian diusung Pengurus ke dalam forum RAT tanggal 9 Mei 2003. Dalam RAT tersebut anggota menyetujui dan menyerahkan perencanaan pembangunan Kantor BMT dengan catatan tidak mengganggu kegiatan operisional. Catatan tersebut memang benar adanya. Artinya, kondisi keuangan memang tidak memungkinkan untuk pembangunan sebuah kantor yang representatif. Kebutuhan pembangunan kantor baru tidak didasarkan pada kemampuan, melainkan karena tuntutan keadaan.

Tahap pertama yang dilakukan Pengurus adalah pembebasan lahan seluas 315 M2. Pembebasan lahan ini ternyata membawa dampak yang sangat positif untuk memaksimalkan partisipasi anggota pada tahap berikutnya. Kemudian sebuah pertemuan terbatas dicoba untuk dilakukan untuk memastikan greget anggota. Meskipun belum maksimal, tanggapan anggota cukup memberikan keberanian untuk melanjutkan proses pembangunan. Maka ritual peletakan batu pertama segera dilaksanakan, yaitu pada tanggal 5 Juli 2003 oleh KH. Muhsin Ghozali selaku Ketua Dewan Pengawas Komsyah Istiqomah.

Secara perlahan tapi pasti, proses pembangunan terus berjalan. Partisipasi anggotapun terus mengalir hingga tahap *finishing*, bahkan sampai pada acara puncak peresmian. Partisipasi anggota tersebut ada yang berupa dana, material, tenaga dan juga pikiran. Hanya saja semua bentuk partisipasi tidak lagi dalam konteks *sambatan*, melainkan sudah diperhitungkan oleh Pengurus sebagai penyertaan modal. Tepat dalam jangka waktu satu tahun, dan tanpa mengganggu keuangan BMT, sebuah kantor yang cukup representatif berhasil diwujudkan. Peresmian diselenggarakan pada tanggal 24 Juli 2004 oleh Bupati Tulungagung, Bapak Ir. Heru Tjahjono, MM.

Keberadaan kantor merupakan jantung bagi sebuah organisasi. Dari sanalah denyut nadi organisasi dipompakan. Namun demikian, sekalipun sudah tersedia kantor yang cukup representatif, masih sangat diperlukan adanya penataan dan penguatan pada sisi yang lain. Penataan sistem, peningkatan SDM dan etos kerja adalah 'PR' berikutnya yang harus segera mendapatkan perhatian.[1]

2. Visi dan Misi BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung

   a. Visi

      Visi adalah cara pandang atau obsesi terhadap sesuatu. Visi BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung adalah:

      1) Koperasi adalah sokoguru perekonomian nasional yang harus terus menerus dikembangkan.

[1] Buku laporan tahunan BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung tahun 2017.

2) Koperasi diharapkan mampu menumbuhkan dan mengembangkan kegiatan ekonomi anggota dan masyarakat.
3) Koperasi syariah diharapkan mampu memberikan warna keagamaan dala kegiatan ekonomi anggota dan masyarakat.

b. Misi

Misi adalah tujuan yang diemban dari aktivitas tertentu. Misi yang diamanatkan kepada BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung adalah:

1) Menjadikan BMT Istiqomah sebagai lembaga yang secara aktif mensosialisasikan arti penting koperasi dala kegiatan ekonomi anggota dan masyarakat.
2) Menciptakan peluang ekonomi, baik melalui pengembangan sektor usaha perkoperasian, penyediaan permodalan, maupun pembinaan usaha anggota dan masyarakat.
3) Berupaya mengimplementasikan konsep-konsep syariah dalam kegiatan ekonomi, baik dalam kaitannya dengan kegiatan dan usaha lembaga maupun kegiatan ekonomi dalam masyarakat.

3. Lokasi BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung

Lokasi BMT Istiqomah Karangrejo Pusat terletak di Jl. Gahlia No. 08 Karangrejo Tulungagung tepat disebelah kanan jalan dari perempatan Karangrejo. BMT Istiqomah Karangrejo memilikisatu cabang yang terletak di kawasan Bago Tulungagung yang beralamatkan di Jl. MT Haryono. Pada tanggal 7 Nopember 2015 kantor BMT

Istiqomah cabang pindah di Desa Plosokandang Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung (Barat STKIP) yang merupakan kantor milik sendiri.

4. Kegiatan dan Usaha

a. Prinsip Operasional

Sampai saat ini unit usaha yang dimiliki komsyah Istiqomah Karangrejo Tulungagung menggunakan unit simpan pinjam (USP) yang berupa BMT. Kegiatan BMT antara lain adalah simpan pinjam, tetapi berbeda secara prinsip dalam hal operasiolnya dengan USP konvensional. Kegiatan operasional BMT diatur dengan norma-norma hukum agama dalam hal ini adalah fiqh muamalah. Belum lagi pada kewajiban sosial yang diemban terkait dengan adanya Baitul Maal yang melekat padanya. Oleh karena itu USP konvensional tidak serupa dan tidak sama dengan BMT. Prinsip operasional yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1) Tidak menggunakan sistem bunga
2) Prinsip jual beli
3) Prinsip bagi hasil
4) Prinsip non-profit

b. Baitul Maal

Secara harfiah Baitul Maal berarti rumah harta. Pada masa Nabi dan pemerintahan Islam Baitul Maal berfungsi sebagai kas negara. Dari kas negara ini seluruh keperluan dan kegiatan kepemerintahan

dibiayai. Hal ini sangat mungkin, karena pada masa itu zakat menjadi kewajiban setiap muslim yang mampu dan pelaksanaanya dikontrol serta dikelola oleh negara. Sehingga pada masa dan tempat dimana zakat tidak lagi dikelola dan dikontrol oleh negara, dan melulu sebagai kewajiban individu, maka fungsi Baitul Maal sebatas sebagai lembaga sosial.

Keberadaan Baitul Maal pada BMT seharusnya menjadi penunjang keberadaan Baitut Tamwilnya. Sehingga, pembiayaan-pembiayaan yang tidak dapat dilayani oleh Baitut Tamwil dapat tercover oleh Baitul Maal. Dan lebih ideal lagi kalau Baitul Maal dapat secara aktif memberikan kontribusi terhadap kegiatan sosial kemasyarakatan.

Dengan segala keterbatasannya kegiatan dan usaha yang telah dilaksanakan oleh Baitul Maal BMT Istiqomah adalah:

1) Penghimpunan Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS)
2) Pembiayaan Qardhul Hasan
3) Penyembelihan binatang qurban
4) Santunan yatim piatu
5) Sumbangan kepada TPQ Istiqomah Dan sumbangan lain baik kepada Masjid, Mushalla, fakir-miskin dan orang-orang jompo.

c. Baitul Tamwil

Secara harfiah *Baitut Tamwil* berarti rumah pengembangan harta. Dari arti ini dapat dipahami bahwa *Baitut Tamwil* berfungsi

sebagai lembaga bisnis. Lembaga ini berfungsi sebagai mediator antara anggota pemilik dana dan anggota yang membutuhkan dana. Oleh karena itu kegiatan dan usaha yang menjadi jangkauan *Baitut Tamwil* adalah:

1) Penghimpunan dana

Dalam rangka pemupukan modal, salah satu langkah yang ditempuh adalah dengan memberlakukan simpanan, yaitu:

a) Bentuk Simpanan meliputi :

(1) Simpanan Pokok Anggota Koperasi

Yaitu simpanan sebesar Rp 500.000,00 setiap anggota dan dibayarkan satu kali pada awal masuk sebagai anggota koperasi.

(2) Simpanan Pokok Pembiayaan

Yaitu simpanan yang harus dibayar oleh para calon anggota pembiayaan sebelum menjadi anggota pembiayaan, sebesar Rp 5.000,00

(3) Simpanan Wajib Anggota

Yaitu simpanan rutin yang harus dibayar oleh anggota koperasi sebesar Rp 5.000,00

(4) Simpanan Pembiayaan

Yaitu simpanan yang harus dilakukan oleh anggota pembiayaan pada saat pembiayaan direalisasi, besarnya disesuaikan dengan nilai pembiayaan.

(5) Simpanan Wajib Pembiayaan

Yaitu simpanan yang harus dilakukan oleh anggota pembiayaan selama yang bersangkutan mempunyai pinjaman di BMT, dengan nilai sebesarr Rp 1.000,00 per bulan.

2) Penyertaan modal

Penyertaan modal merupakan suatu bentuk penyertaan modal dari pemodal pada Komsyah. Ketentuan mengenai : Penyertaan modal di peruntukkan bagi mereka yang telah menjadi anggota Komsyah, Sertifikat penyertaan modal dapat diperjual belikan dalam lingkup anggota Komsyah, Untuk penyertaan modal, BMT menetapkan bagi hasil (nisbah) dengan porsi 70% (anggota) : 30% (BMT).

a) Simpanan

Produk simpanan yang telah diluncurkan oleh BMT meliputi:

(1) Simpanan Masyarakat Syari'ah (SIMASYA)

Diperuntukkan bagi perorangan atau kolektif (yayasan atau lembaga), Setoran pertama minimal Rp 10.000,00 setoran selanjutnya minimal Rp 5.000,00 , besarnya nisbah atau bagi hasil per-bulan sebesar 50% berdasarkan jumlah pendapatan BMT dan besarnya saldo rata-rata tabungan tiap hari.

(2) Simpanan Pendidikan Istiqomah (Simpati)

Simpanan pendidikan yang dikembangkan dalam bentuk tabungan kotak yang disebarkan ke wilayah yang terjangkau di Kab.Tulungagung. Simpanan yang diperuntukan bagi siswa (murid) sekolah TK sampai dengan Perguruan Tinggi, setoran minial Rp5.000,00 setoran selajutnya minimal RP 1.000,00 , perhitungan saldo rata-rata dalam satu bulan dengan saldo minimal Rp 10.00,00 , besarnya porsi nisbah atau bagi hasil per-bulan seebesar 50% dihitung berdasarkan jumlah pendapatn BMT dan besarnya saldo rata-rata tabungan tiap hari.

(3) Simpanan Berjangka

Yaitu simpanan berjangka yang diperuntukan bagi anggota dengan sistem jangka waktu 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan dan 12 bulan. Besarnya porsi nisbah atau bagi hasil perbulan berdasarkan jumlah pendapatan BMT setiap bulannya.

(4) Dana Bergulir Syari'ah

Berdasarkan Kepmen Nomor: 74/KEP/M.KUKM/VIII/ 200 Komsyah Istiqomah memperoleh Program Perkuatan KSP/USP Koperasi Pola Syariah untuk Pemberdayaan Usaha Kecil dan Mikro sejumlah Rp.

50.000.000,00 pada tahun 2005 dan Dana Hibah Daerah Program Penanggulangan Pengangguran dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (DHD P3PKM) Provinsi Jawa Timur Tahun 2008 Rp. 175.000.000,00.

3) Penyaluran Dana

Dari keseluruhan dana yang telah berhasil dihimpun dari masyarakat tersebut, dikembalikan lagi kepada masyarakat yang membutuhkan. Di sinilah arti penting BMT sebagai lembaga keuangan intermediasi, yaitu menjembatani masyarakat yang mempunyai potensi tabungan dan menyalurkannya kepada masyarakat yang memerlukan. Dialokasikan untuk pembiayaan dengan system : *BBA (Bai' bi Tsaman 'Ajil)***,** Murabahah, dan Mudharabah.

5. Struktur Kepengurusan BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung

a. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi adalah langkah awal dalam memulai pelaksanaan kegiatan organisasi, dengan kata lain penyusunan struktur organisasi adalah langkah terencana dalam suatu perusahaan untuk melaksanakan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Berikut ini susunan struktur organisasi yang ada di BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung.[2]

[2] *Ibid*

b. Susunan Pengurus :

No.	Nama	Alamat	Jabatan
1.	Nursalim, SS,.	Jl. Dahlia 09 Karangrejo	Ketua
2.	Adib Makarim, S.Ag.	Tunggulsari, Kedungwaru	Sekretaris
3.	Yoyok Sunaryo, SE.	Ngranti, Boyolangu	Bendahara

c. Susunan Pengawas :

No.	Nama	Alamat	Jabatan
1.	KH. Muhsin Ghozali	Bolu, Punjul Karangrejo	Pengawas syariah
2.	Winarto, S. Ag.	Gendingan, Kedungwaru	Pengawas Adm & Keuangan
3.	H. Imam Mustakim	Krajan Ds/Kec. Karangrejo	Pengawas Org & Kelembagaan

d. Susunan Pengelola :

No.	Nama	Alamat	Pend.	Jabatan
1.	M. Arif Jauhari, SH	Karangrejo	S-1	Manajer
2.	Dini Indrawati, A.Md	Sukorejo, Kangrejo	D-3	Kasir
3.	Hetik Harnonik	Ngujang, Kedungwaru	S-1	Administrasi Pembiayaan
4.	Mugiono	Sendang	SLTA	Pembiayaan
5.	Heru Sunarko	Jl. Anggrek II Karangrejo	SLTA	Pembiayaan
6.	Andi Rosa W, SE	Sendang, Tulungagung	S-1	Pembiayaan
7.	Riska Putri Wijayanti	Tugu Nglongsor Trenggalek	S-1	Pembiayaan
8.	Zainul Fuad, SE	Tiudan, Gondang	SLTA	Manajer
9.	Moh. Ersan Rifa’i	Majan, Kedungwaru	S-1	Pembiayaan

10.	Lisa Murnisari, SE	Jl. IG Ngurah Rai Tulungagung	S-1	Pembukuan
11.	Shofa Sanaya	Plosokandang, Kedungwaru	S-1	Kasir
12.	Ropingi	Sukodono, Karangrejo	SLTA	Pembiayaan
13.	Sujai	Jl. Dahlia Karangrejo	SLTA	Clearing Service

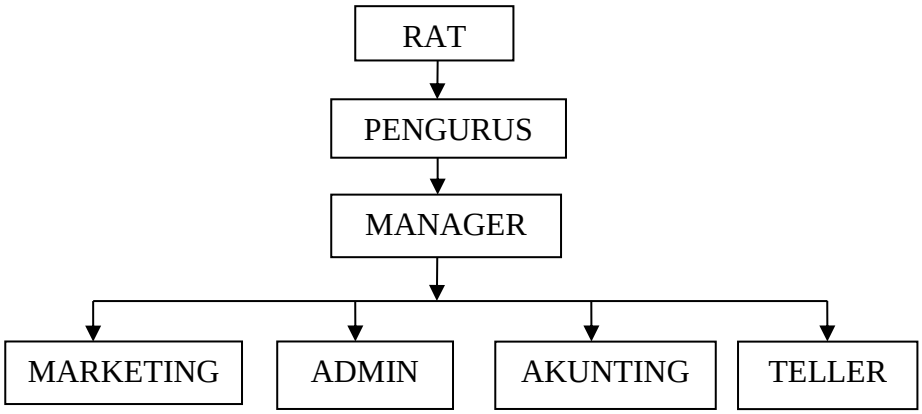

B. Karakteristik Responden

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota pembiayaan murabahah yang adal di BMT Istiqomah Karangrejo. Adapun jumlah sampel yang ditentukan sebagai responden adalah 89 anggota dengan teknik sample random sampling. Setiap responden diberikan angket untuk memberikan jawaban atas pernyataan yang telah disediakan yang diukur dengan menggunakan *skala likert*.

Sebelum dilakukan analisis, terlebih dahulu peneliti menjelaskan mengenai data-data responden yang digunakan sebagai populasi yang diambil dari anggota pembiayaan murabahah yang ada di BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung.

1. Jenis Kelamin Responden

Adapun data mengenai jenis kelamin responden anggota pembiayaan murabahah yang ada di BMT Karangrejo adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Jenis Kelamin Responden

No.	Jenis Kelamin Responden	Jumlah	Presentase (%)
1.	Laki-laki	42	47%
2.	Perempuan	47	53%
	Jumlah	89	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2019

Berdasarkan pada tabel 4.1 diatas, dapat diketahui tentang jenis kelamin responden anggota pada pembiayaan murabahah di BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung yang diambil untuk dijadikan responden. Data diatas dapat diketahui bahwa jumlah responden laki-laki adalah 42 responden dengan jumlah presentase sebesar 47% dan responden perempuan adalah 47 responden dengan jumlah presentase sebesar 53%. Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah responden perempuan lebih banyak daripada jumlah responden laki-laki.

2. Usia Responden

Adapun data mengenai usia responden anggota pada pembiayaan murabahah yang ada di BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Usia Responden

No.	Kategori Usia Responden	Jumlah	Presentase (%)
1.	<30 Tahun	16	18%
2.	31-40 Tahun	22	25%
3.	41-50 Tahun	28	31%
4.	>50 Tahun	23	26%
	Jumlah	89	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2019

Berdasarkan pada tabel 4.2 diatas, dapat diketahui tentang usia responden anggota pembiayaan murabahah di BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung yang diambil untuk dijadikan responden. Data diatas dapat diketahui bahwa jumlah responden pada usia kurang dari 30 tahun berjumlah 16 responden dengan presentase 18%, jumlah responden pada usia 31-40 tahun berjumlah 22 responden dengan presentase 25%, jumlah responden pada usia 41-50 tahun berjumlah 28 responden dengan presentase 31%, dan jumlah responden pada usia lebih dari 50 tahun berjumlah 23 responden dengan presentase 26%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar anggota pembiayaan murabahah di BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung berusia kisaran 41-50 tahun.

3. Pendidikan Terakhir Responden

Adapun data mengenai pendidikan terakhir responden anggota pada pembiayaan murabahah yang ada di BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Pendidikan Terakhir Responden

No.	Kategori Pendidikan Terakhir Responden	Jumlah	Presentase (%)
1.	SD	28	31%
2.	SMP	29	33%
3.	SMA	14	16%
4.	S1/S2/S3	12	13%
5.	Lain-Lain	6	7%
	Jumlah	89	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2019

Berdasarkan pada tabel 4.3 diatas, dapat diketahui tentang pendidikan terakhir responden anggota pembiayaan murabahah di BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung yang diambil untuk dijadikan responden. Data diatas dapat diketahui bahwa jumlah responden pada tingkat pendidikan terakhir SD berjumlah 28 responden dengan presentase 31%, jumlah responden pada tingkat pendidikan terakhir SMP berjumlah 29 responden dengan presentase 33%, jumlah responden pada tingkat pendidikan terakhir SMA berjumlah 14 responden dengan presentase 16%, jumlah responden pada tingkat pendidikan terakhir S1, S2, S3 berjumlah 12 responden dengan presentase 13%, dan jumah responden dengan tingkat pendidikan lain-lain berjumlah 6 responden dengan presentase 7%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar anggota pembiayaan murabahah di BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung berpendidikan SMP.

4. Pekerjaan Responden

Adapun data mengenai pekerjaan responden anggota pembiayaan murabahah yang ada di BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Pekerjaan Responden

No.	Kategori Pekerjaan	Jumlah	Presentase (%)
1.	Pegawai Negeri/ Swasta	18	20%
2.	Pelajar/ Mahasiswa/i	11	12%
3.	Wiraswasta	26	30%
4.	Petani	24	27%
5.	Lain-Lain	10	11%
	Jumlah	89	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2019

Berdasarkan pada tabel 4.4 diatas, dapat diketahui tentang pendidikan terakhir responden anggota pembiayaan murabahah di BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung yang diambil untuk dijadikan responden. Data diatas dapat diketahui bahwa jumlah responden pada kategori pekerjaan pegawai negeri/ swasta berjumlah 18 responden dengan presentase 20%, jumlah pekerjaan pelajar/ mahasiswa/ i berjumlah 11 responden dengan presentase 12%, jumah pekerjaan wiraswasta berjumlah 26 responden dengan presentase 30%, jumlah pekerjaan petani berjumlah 24 responden dengan presentase 27%, dan jumlah pekerjaan lain-lain responden berjumlah 10 responden dengan presentase 11%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar anggota pembiayaan murabahah di BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung bekerja sebagai wiraswasta.

5. Tingkat Penghasilan Responden

Adapun data mengenai tingkat penghasilan responden anggota pembiayaan murabahah yang ada di BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Tingkat Penghasilan Per Bulan Responden

No.	Kategori Tingkat Penghasilan Per Bulan Responden	Jumlah	Presentase (%)
1.	< Rp 500.000	18	20%
2.	Rp. 500.000- Rp. 1.000.000	26	29%
3.	Rp. 1.000.000- Rp. 2.000.000	22	25%
4.	Rp. 2.000.000- Rp. 3.000.000	14	16%
5.	> Rp 3.000.000	9	10%
	Jumlah	89	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2019

Berdasarkan pada tabel 4.5 diatas, dapat diketahui tentang tingkat penghasilan per bulan responden anggota pembiayaan murabahah di BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung yang diambil untuk dijadikan responden. Data diatas dapat diketahui bahwa jumlah responden pada kategori penghasilan < Rp. 500.000 berjumlah 18 responden dengan presentase sebesar 20%, jumlah penghasilan Rp. 500.000- Rp. 1.000.000 berjumlah 26 responden dengan presentase sebesar 29%, jumlah penghasilan Rp. 1.000.000- Rp. 2.000.000 berjumlah 22 responden dengan presentase sebesar 25%, jumlah penghasilan Rp. 2.000.000- Rp. 3.000.000 berjumlah 14 responden dengan presentase sebesar 16%, dan jumlah penghasilan > Rp. 3.000.000 responden berjumlah 9 responden dengan presentase sebesar 10%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar anggota pembiayaan murabahah di

BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung penghasilan responden per bulan paling banyak adalah penghasilan sebesar Rp. 500.000- Rp. 1.000.000

C. Deskripsi Variabel

1. Deskripsi Variabel Penelitian

   Angket yang telah peneliti sebarkan kepada responden yang terdiri atas 30 item pernyataan dan dibagi dalam 3 kategori yaitu:

   a. Sepuluh pernyataan digunakan untuk mengukur pengaruh tingkat margin (X_1)
   b. Sepuluh pernyataan digunakan untuk mengukur pengaruh kualitas pelayanan (X_2)
   c. Sepuluh pernyataan digunakan untuk mengukur pengaruh kepuasan anggota (Y)

   Hasil dari jawaban yang peneliti peroleh dari responden adalah sebagai berikut:

a. Tingkat Margin

Tabel 4.6
Frekuensi Jawaban Angket Variabel Tingkat Margin

ITEM	SS		S		N		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
X1.1	20	22,5%	39	43,8%	30	33,7%	0	0%	0	0%
X1.2	23	25,8%	42	47,2%	24	27,0%	0	0%	0	0%
X1.3	5	5,6%	55	61,8%	26	29,2%	3	3,4%	0	0%
X1.4	10	11,2%	52	58,4%	27	30,3%	0	0%	0	0%
X1.5	22	24,7%	41	46,1%	26	29,2%	0	0%	0	0%
X1.6	19	21,3%	45	50,6%	25	28,1%	0	0%	0	0%
X1.7	22	24,7%	45	50,6%	22	24,7%	0	0%	0	0%
X1.8	25	28,1%	44	49,4%	20	22,5%	0	0%	0	0%
X1.9	23	25,8%	54	60,7%	12	13,5%	0	0%	0	0%
X1.10	15	16,9%	53	59,6%	21	23,6%	0	0%	0	0%

Sumber: Data Primer diolah, 2019

Pada tabel 4.6 diatas variabel tingkat margin yang telah dijadikan kuesioner dan disebarkan kepada responden. Variabel tingkat margin (X_1) terdiri dari 10 item pertanyaan. Pertanyaan pertama ($X_{1.1}$), yaitu mengetahui dana pembiayaan murabahah diperoleh dari anggota BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung mendapat respon sebanyak 20 anggota atau 22,5% yang menyatakan sangat setuju, 39 anggota atau 43,8% yang menyatakan setuju, 30 anggota atau 33,7% yang menyatakan netral, tidak ada anggota yang menyatakan tidak setuju, maupun sangat tidak setuju. Pertanyaan kedua ($X_{1.2}$), yaitu mengetahui BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung mempunyai keunggulan kompetitif karena margin yang rendah mendapat respon sebanyak 23 anggota atau 25,8% yang menyatakan sangat setuju, 42 anggota atau 47,2% yang menyatakan

setuju, 24 anggota atau 27,0% yang menyatakan netral, tidak ada anggota yang menyatakan tidak setuju, maupun sangat tidak setuju.

Pertanyaan ketiga ($X_{1.3}$), yaitu mengetahui margin yang ditetapkan sebanding dengan harga yang ada di pasaran mendapat respon sebanyak 5 anggota atau 5,6% yang menyatakan sangat setuju, 55 anggota atau 61,8% yang menyatakan setuju, 26 anggota atau 29,2% yang menyatakan netral, 3 anggota atau 3,4% yang menyatakan tidak setuju, dan tidak ada anggota yang menyatakan sangat tidak setuju. Pertanyaan keempat ($X_{1.4}$), yaitu mengetahui adanya jaminan yang ditetapkan BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung pada pembiayaan murabahah mendapat respon sebanyak 10 anggota atau 11,2% yang menyatakan sangat setuju, 52 anggota atau 58,4% yang menyatakan setuju, 27 anggota atau 30,3% yang menyatakan netral, tidak ada anggota yang menyatakan tidak setuju, maupun sangat tidak setuju.

Pertanyaan kelima ($X_{1.5}$), yaitu mengetahui keterlambatan angsuran pembiayaan dikenai biaya mendapat respon sebanyak 22 anggota atau 24,7% yang menyatakan sangat setuju, 41 anggota atau 46,1% yang menyatakan setuju, 26 anggota atau 29,2% yang menyatakan netral, tidak ada anggota yang menyatakan tidak setuju, maupun sangat tidak setuju. Pertanyaan keenam ($X_{1.6}$), yaitu mengetahui saya merasa mudah mengajukan pembiayaan kembali ke BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung mendapat respon

sebanyak 19 anggota atau 21,3% yang menyatakan sangat setuju, 45 anggota atau 50,6% yang menyatakan setuju, 25 anggota atau 28,1% yang menyatakan netral, tidak ada anggota yang menyatakan tidak setuju, maupun sangat tidak setuju.

Pertanyaan ketujuh ($X_{1.7}$), yaitu mengetahui kelancaran dalam melakukan angsuran membuat saya mudah dalam mengajukan pembiayaan kembali mendapat respon sebanyak 22 anggota atau 24,7% yang menyatakan sangat setuju, 45 anggota atau 50,6% yang menyatakan setuju, 22 anggota atau 24,7% yang menyatakan netral, tidak ada anggota yang menyatakan tidak setuju, maupun sangat tidak setuju. Pertanyaan kedelapan ($X_{1.8}$), yaitu mengetahui tingkat margin yang ditetapkan BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung tidak memberatkan anggota mendapat respon sebanyak 25 anggota atau 28,1% yang menyatakan sangat setuju, 44 anggota atau 49,4% yang menyatakan setuju, 20 anggota atau 22,5% yang menyatakan netral, tidak ada anggota yang menyatakan tidak setuju, maupun sangat tidak setuju.

Pertanyaan kesembilan ($X_{1.9}$), yaitu mengetahui besarnya angsuran yang ditawarkan BMT beragam mendapat respon sebanyak 23 anggota atau 25,8% yang menyatakan sangat setuju, 54 anggota atau 60,7% yang menyatakan setuju, 12 anggota atau 13,5% yang menyatakan netral, tidak ada anggota yang menyatakan tidak setuju, maupun sangat tidak setuju. Pertanyaan kesepuluh ($X_{1.10}$),

yaitu mengetahui besarnya margin diperoleh melalui akad antara pihak BMT dan anggota mendapat respon sebanyak 15 anggota atau 16,9% yang menyatakan sangat setuju, 53 anggota atau 59,6% yang menyatakan setuju, 21 anggota atau 23,6% yang menyatakan netral, tidak ada anggota yang menyatakan tidak setuju, maupun sangat tidak setuju.

b. Kualitas Pelayanan

Tabel 4.7
Frekuensi Jawaban Angket Variabel Kualitas Pelayanan

ITEM	SS		S		N		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
X2.1	26	29,2%	43	48,3%	20	22,5%	0	0%	0	0%
X2.2	27	30,3%	46	51,7%	16	18,0%	0	0%	0	0%
X2.3	29	32,6%	46	51,7%	14	15,7%	0	0%	0	0%
X2.4	19	21,3%	49	55,1%	21	23,6%	0	0%	0	0%
X2.5	20	22,5%	44	49,4%	25	28,1%	0	0%	0	0%
X2.6	15	16,9%	50	56,2%	23	25,8%	1	1%	0	0%
X2.7	12	13,5%	52	58,4%	24	27,0%	1	1%	0	0%
X2.8	18	20,2%	49	55,1%	22	24,7%	0	0%	0	0%
X2.9	29	32,6%	34	38,2%	26	29,2%	0	0%	0	0%
X2.10	26	29,2%	36	40,4%	27	30,3%	0	0%	0	0%

Sumber: Data Primer diolah, 2019

Pada tabel 4.7 diatas variabel kualitas pelayanan yang telah dijadikan kuesioner dan disebarkan kepada responden. Variabel kualitas pelayanan (X_1) terdiri dari 10 item pertanyaan. Pertanyaan pertama ($X_{2.1}$), yaitu mengetahui karyawan BMT terlihat rapi dan bersih mendapat respon sebanyak 26 anggota atau 29,2% yang menyatakan sangat setuju, 43 anggota atau 48,3% yang menyatakan setuju, 20 anggota atau 22,5% yang menyatakan netral, tidak ada anggota yang menyatakan tidak setuju, maupun sangat tidak setuju.

Pertanyaan kedua ($X_{2.2}$), yaitu mengetahui BMT memiliki fasilitas yang canggih dan memudahkan untuk bertransaksi mendapat respon sebanyak 27 anggota atau 30,3% yang menyatakan sangat setuju, 46 anggota atau 51,7% yang menyatakan setuju, 16 anggota atau 18,0% yang menyatakan netral, tidak ada anggota yang menyatakan tidak setuju, maupun sangat tidak setuju.

Pertanyaan ketiga ($X_{2.3}$), yaitu mengetahui BMT memberikan pelayanan yang tepat waktu mendapat respon sebanyak 29 anggota atau 32,6% yang menyatakan sangat setuju, 46 anggota atau 51,7% yang menyatakan setuju, 14 anggota atau 15,7% yang menyatakan netral, tidak ada anggota yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju. Pertanyaan keempat ($X_{2.4}$), yaitu mengetahui BMT memberikan pelayanan yang tidak berbelit-belit mendapat respon sebanyak 19 anggota atau 21,3% yang menyatakan sangat setuju, 49 anggota atau 55,1% yang menyatakan setuju, 21 anggota atau 23,6% yang menyatakan netral, tidak ada anggota yang menyatakan tidak setuju, maupun sangat tidak setuju.

Pertanyaan kelima ($X_{2.5}$), yaitu mengetahui BMT memberikan pelayanan dengan cepat dan tanggap mendapat respon sebanyak 20 anggota atau 22,5% yang menyatakan sangat setuju, 44 anggota atau 49,4% yang menyatakan setuju, 25 anggota atau 28,1% yang menyatakan netral, tidak ada anggota yang menyatakan tidak setuju, maupun sangat tidak setuju. Pertanyaan keenam ($X_{2.6}$), yaitu

mengetahui BMT memberikan solusi atas kelihan yang diajukan anggota mendapat respon sebanyak 15 anggota atau 16,9% yang menyatakan sangat setuju, 50 anggota atau 56,2% yang menyatakan setuju, 23 anggota atau 25,8% yang menyatakan netral, 1 anggota atau 1% menyatakan tidak setuju, dan tidak ada anggota yang menyatakan sangat tidak setuju.

Pertanyaan ketujuh ($X_{2.7}$), yaitu karyawan BMT selalu melayani anggota dengan sopan dan ramah mendapat respon sebanyak 12 anggota atau 13,5% yang menyatakan sangat setuju, 52 anggota atau 58,4% yang menyatakan setuju, 24 anggota atau 27,0% yang menyatakan netral, 1 anggota atau 1% yang menyatakan tidak setuju, dan tidak ada anggota yang menyatakan sangat tidak setuju. Pertanyaan kedelapan ($X_{2.8}$), yaitu mengetahui karyawan BMT melayani anggota dengan sikap bersahabat mendapat respon sebanyak 18 anggota atau 20,2% yang menyatakan sangat setuju, 49 anggota atau 55,1% yang menyatakan setuju, 22 anggota atau 24,7% yang menyatakan netral, tidak ada anggota yang menyatakan tidak setuju, maupun sangat tidak setuju.

Pertanyaan kesembilan ($X_{2.9}$), yaitu mengetahui BMT mudah dihubungi mendapat respon sebanyak 29 anggota atau 32,6% yang menyatakan sangat setuju, 34 anggota atau 38,2% yang menyatakan setuju, 26 anggota atau 29,2% yang menyatakan netral, tidak ada anggota yang menyatakan tidak setuju, maupun sangat

tidak setuju. Pertanyaan kesepuluh ($X_{2.10}$), yaitu mengetahui BMT mengenal anggota dengan baik mendapat respon sebanyak 26 anggota atau 29,2% yang menyatakan sangat setuju, 36 anggota atau 40,4% yang menyatakan setuju, 27 anggota atau 30,3% yang menyatakan netral, tidak ada anggota yang menyatakan tidak setuju, maupun sangat tidak setuju.

c. Kepuasan Anggota

Tabel 4.8
Frekuensi Jawaban Angket Variabel Kepuasan Anggota

ITEM	SS		S		N		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Y.1	26	29,2%	38	42,7%	25	28,1%	0	0%	0	0%
Y.2	23	25,8%	41	46,1%	25	28,1%	0	0%	0	0%
Y.3	18	20,2%	48	53,9%	22	24,7%	1	1%	0	0%
Y.4	14	15,7%	52	58,4%	23	25,8%	0	0%	0	0%
Y.5	25	28,1%	39	43,8%	25	28,1%	0	0%	0	0%
Y.6	21	23,6%	47	52,8%	21	23,6%	0	0%	0	0%
Y.7	23	25,8%	46	51,7%	20	22,5%	0	0%	0	0%
Y.8	26	29,2%	47	52,8%	16	18,0%	0	0%	0	0%
Y.9	25	28,1%	56	62,9%	8	9,0%	0	0%	0	0%
Y.10	28	31,5%	49	55,1%	12	13,5%	0	0%	0	0%

Sumber: Data Primer diolah, 2019

Pada tabel 4.8 diatas variabel kepuasan anggota yang telah dijadikan kuesioner dan disebarkan kepada responden. Variabel kepuasan anggota (Y) terdiri dari 10 item pertanyaan. Pertanyaan pertama (Y_1), yaitu mengetahui pembiayaan murabahah yang diberikan BMT memiliki kualitas yang baik mendapat respon sebanyak 26 anggota atau 29,2% yang menyatakan sangat setuju, 38 anggota atau 42,7% yang menyatakan setuju, 25 anggota atau 28,1% yang menyatakan netral, tidak ada anggota yang menyatakan tidak

setuju, maupun sangat tidak setuju. Pertanyaan kedua (Y_2), yaitu mengetahui kualitas produk yang diberikan BMT sangat terjamin mendapat respon sebanyak 23 anggota atau 25,8% yang menyatakan sangat setuju, 41 anggota atau 46,1% yang menyatakan setuju, 25 anggota atau 28,1% yang menyatakan netral, tidak ada anggota yang menyatakan tidak setuju, maupun sangat tidak setuju.

Pertanyaan ketiga (Y_3), yaitu mengetahui BMT memberikan pelayanan yang sanat ramah dan sopan mendapat respon sebanyak 18 anggota atau 20,2% yang menyatakan sangat setuju, 48 anggota atau 53,9% yang menyatakan setuju, 22 anggota atau 24,7% yang menyatakan netral, 1 anggota atau 1% yang menyatakan tidak setuju, dan tidak ada anggota yang menyatakan sangat tidak setuju. Pertanyaan keempat (Y_4), yaitu mengetahui proses transaksi sangat cepat dan tidak berbelit-belit mendapat respon sebanyak 14 anggota atau 15,7% yang menyatakan sangat setuju, 52 anggota atau 58,4% yang menyatakan setuju, 23 anggota atau 25,8% yang menyatakan netral, tidak ada anggota yang menyatakan tidak setuju, maupun sangat tidak setuju.

Pertanyaan kelima (Y_5), yaitu mengetahui anggota sangat senang dengan pelayanan yang diberikan mendapat respon sebanyak 25 anggota atau 28,1% yang menyatakan sangat setuju, 39 anggota atau 43,8% yang menyatakan setuju, 25 anggota atau 28,1% yang menyatakan netral, tidak ada anggota yang menyatakan tidak setuju,

maupun sangat tidak setuju. Pertanyaan keenam (Y_6), yaitu mengetahui anggota merasa puas dengan pelayanannya mendapat respon sebanyak 21 anggota atau 23,6% yang menyatakan sangat setuju, 47 anggota atau 52,8% yang menyatakan setuju, 21 anggota atau 23,6% yang menyatakan netral, tidak ada anggota yang menyatakan tidak setuju, maupun sangat tidak setuju.

Pertanyaan ketujuh (Y_7), yaitu mengetahui bagi hasil yang diberikan sesuai akad mendapat respon sebanyak 23 anggota atau 25,8% yang menyatakan sangat setuju, 46 anggota atau 51,7% yang menyatakan setuju, 20 anggota atau 22,5% yang menyatakan netral, tidak ada anggota yang menyatakan tidak setuju, maupun sangat tidak setuju. Pertanyaan kedelapan (Y_8), yaitu mengetahui minimnya biaya administrasi mendapat respon sebanyak 26 anggota atau 29,2% yang menyatakan sangat setuju, 47 anggota atau 52,8% yang menyatakan setuju, 16 anggota atau 18,0% yang menyatakan netral, tidak ada anggota yang menyatakan tidak setuju, maupun sangat tidak setuju.

Pertanyaan kesembilan (Y_9), yaitu mengetahui proses transaksi sangat memudahkan anggota mendapat respon sebanyak 25 anggota atau 28,1% yang menyatakan sangat setuju, 56 anggota atau 62,9% yang menyatakan setuju, 8 anggota atau 9,0% yang menyatakan netral, tidak ada anggota yang menyatakan tidak setuju, maupun sangat tidak setuju. Pertanyaan kesepuluh (Y_{10}), yaitu

mengetahui prosedur dan persyaratan dalam mengajukan pembiayaan sangat ringan mendapat respon sebanyak 28 anggota atau 31,5% yang menyatakan sangat setuju, 49 anggota atau 55,1% yang menyatakan setuju, 12 anggota atau 13,5% yang menyatakan netral, tidak ada anggota yang menyatakan tidak setuju, maupun sangat tidak setuju.

D. Analisis Data

1. Uji Validitas

Uji validitas yang dimaksud adalah menunjukkan seberapa cermat suatu alat tes melakukan fungsi ukurnya atau atau suatu alat ukur untuk yang dapat mengukur apa yang ingin diukur.[3] Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Untuk mengetahui tingkat validitas dapat dilihat dari *Corrected Item-Total Correlation* yang merupakan korelasi antara skor item dengan skor total item (nilai r_{hitung}) dibandingkan dengan nilai r_{tabel}. Jika nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} atau r_{hitung} > nilai r tabel maka item tersebut dikatakan valid.[4] Rumus yang digunakan untuk analisis butir ialah *Korelasi Pearson Product Moment.* Dalam uji validitas ini peneliti menggunakan 89 responden. Dari jumlah

[3] Agus Eko Sujianto, Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0, (jakarta: Prestasi Pustakarya, 2009), hal. 96.

[4] Ridwan dan Sunarto, Pengantar Statistik Untuk Penelitian: Pendidikan Sosial, Komunikasi, Ekonomi dan Bisnis, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 353.

responden tersebut dapat diketahui besarnya r_{tabel} adalah sebesar 0,2084 (df = n – 2 = 89 – 2 = 87) dengan taraf signifikansi (α) yaitu sebesar 5%.

Berikut adalah hasil dari pengujian validitas pada masing-masing butir kuesioner yang disebar pada anggota BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung:

Tabel 4.9
Uji Validitas Instrumen Tingkat Margin (X1)

No. Item	Pearson Correlation	R Tabel (N=89) Taraf Signifikansi 5%	Keterangan
X1.1	0,389	0,2084	Valid
X1.2	0,581	0,2084	Valid
X1.3	0,430	0,2084	Valid
X1.4	0,500	0,2084	Valid
X1.5	0,619	0,2084	Valid
X1.6	0,558	0,2084	Valid
X1.7	0,549	0,2084	Valid
X1.8	0,354	0,2084	Valid
X1.9	0,372	0,2084	Valid
X1.10	0,370	0,2084	Valid

Sumber: Data Primer diolah SPSS 23 , 2019

Berdasarkan tabel 4.9 diatas seluruh item pertanyaan atau pernyataan dari X1.1 sampai dengan X1.10 variabel tingkat margin (X1) adalah **valid**. Hal tersebut dikarenakan nilai *Corrected Item-Total Correlation* positif dan lebih besar dibanding 0,2084 dan apabila korelasi tiap faktor positif dan besarnya 0,2084 ke atas maka variabel tersebut merupakan *construct* yang kuat. Dengan demikian, butir-butir pernyataan tingkat margin yang tertera dalam kuesioner layak untuk digunakan dan dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ke depannya.

Tabel 4.10
Uji Validitas Instrumen Kualitas Pelayanan (X2)

No. Item	Pearson Correlation	R Tabel (N=89) Taraf Signifikansi 5%	Keterangan
X2.1	0,448	0,2084	Valid
X2.2	0,511	0,2084	Valid
X2.3	0,476	0,2084	Valid
X2.4	0,554	0,2084	Valid
X2.5	0,416	0,2084	Valid
X2.6	0,398	0,2084	Valid
X2.7	0,511	0,2084	Valid
X2.8	0,688	0,2084	Valid
X2.9	0,461	0,2084	Valid
X2.10	0,592	0,2084	Valid

Sumber: Data Primer diolah SPSS 23, 2019

Berdasarkan tabel 4.10 diatas seluruh item pertanyaan atau pernyataan dari X2.1 sampai dengan X2.10 variabel kualitas pelayanan (X2) adalah **valid**. Hal tersebut dikarenakan nilai *Corrected Item-Total Correlation* positif dan lebih besar dibanding 0,2084 dan apabila korelasi tiap faktor positif dan besarnya 0,2084 ke atas maka variabel tersebut merupakan *construct* yang kuat. Dengan demikian, butir-butir pernyataan kualitas pelayanan yang tertera dalam kuesioner layak untuk digunakan dan dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ke depannya.

Tabel 4.11
Uji Validitas Instrumen Kepuasan Anggota (Y)

No. Item	Pearson Correlation	R Tabel (N=89) Taraf Signifikansi 5%	Keterangan
Y.1	0,519	0,2084	Valid
Y.2	0,505	0,2084	Valid
Y.3	0,486	0,2084	Valid
Y.4	0,441	0,2084	Valid
Y.5	0,652	0,2084	Valid
Y.6	0,624	0,2084	Valid
Y.7	0,613	0,2084	Valid
Y.8	0,482	0,2084	Valid
Y.9	0,465	0,2084	Valid
Y.10	0,379	0,2084	Valid

Sumber: Data Primer diolah SPSS 23, 2019

Berdasarkan tabel 4.11 diatas seluruh item pertanyaan atau pernyataan dari Y.1 sampai dengan Y.10 variabel kepuasan anggota (Y) adalah **valid**. Hal tersebut dikarenakan nilai *Corrected Item-Total Correlation* positif dan lebih besar dibanding 0,2084 dan apabila korelasi tiap faktor positif dan besarnya 0,2084 ke atas maka variabel tersebut merupakan *construct* yang kuat. Dengan demikian, butir-butir pernyataan kepuasan anggota yang tertera dalam kuesioner layak untuk digunakan dan dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ke depannya.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mendapatkan data sesuai dengan pengukurannya. Penelitian dengan uji reliabilitas dilakukan dengan rumus *Cronbach's Alpha. Cronbach's Alpha* merupakan sebuah ukuran keandalan yang memiliki nilai berkisar dari nol sampai satu. Ukuran kemantapan alpha dapat digolongkan sebagai berikut:

a. Nilai Alpha Cronbach 0,00 s.d 0,20 berarti kurang reliabel
b. Nilai Alpha Cronbach 0,21 s.d 0,40 berarti agak reliabel
c. Nilai Alpha Cronbach 0,41 s.d 0,60 berarti cukup reliabel
d. Nilai Alpha Cronbach 0,61 s.d 0,80 berarti reliabel
e. Nilai Alpha Cronbach 0,81 s.d 1,00 berarti sangat reliabel[5]

Adapun hasil pengujian reliabilitas variabel tingkat margin (X1), kualitas pelayanan (X2), dan kepuasan anggota (Y) yaitu:

Tabel 4.12

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Tingkat Margin (XI)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,703	11

Sumber: Data Primer diolah SPSS 23, 2019

Berdasarkan tabel 4.12 diatas, nilai *Chronbach's Alpha* untuk variabel tingkat margin (X1) adalah 0,703. Maka, dapat diketahui variabel tingkat margin memiliki nilai *Chronbach's Alpha* berada diantara 0,61 s.d 0,80 , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat margin (X1) dikatakan **reliabel.**

[5] Agus Eko Sujianto, Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2009), hal 97.

Tabel 4.13

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kualitas Pelayanan (X2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,717	11

Sumber: Data Primer diolah SPSS 23, 2019

Berdasarkan tabel 4.13 diatas, nilai *Chronbach's Alpha* untuk variabel kualitas pelayanan (X2) adalah 0,717. Maka, dapat diketahui variabel kualitas pelayanan memiliki nilai *Chronbach's Alpha* berada diantara 0,61 s.d 0,80 , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas pelayanan (X2) dikatakan **reliabel.**

Tabel 4.14

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kepuasan Anggota (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,723	11

Sumber: Data Primer diolah SPSS 23, 2019

Berdasarkan tabel 4.14 diatas, nilai *Chronbach's Alpha* untuk variabel kepuasan anggota (Y) adalah 0,723. Maka, dapat diketahui variabel kepuasan anggota memiliki nilai *Chronbach's Alpha* berada diantara 0,61 s.d 0,80 , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat margin (X1) dikatakan **reliabel.**

3. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distributor normal sehingga dapat dipakai dalam statistik

parametrik. Untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak maka dilakukan pengujian dengan pendekatan *Kolmogorow-Smirnov.* Berikut adalah hasil pengujian dengan pendekatan *Kolmogorow-Smirnow*:

Tabel 4.15
Hasil Uji Normalitas Data dengan *Kolmogorow-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X1	X2	Y
N		89	89	89
Normal Parameters[a,b]	Mean	39,38	39,99	40,34
	Std. Deviation	3,249	3,560	3,586
Most Extreme Differences	Absolute	,082	,085	,083
	Positive	,076	,070	,069
	Negative	-,082	-,085	-,083
Test Statistic		,082	,085	,083
Asymp. Sig. (2-tailed)		,187[c]	,152[c]	,177[c]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Primer diolah SPSS 23, 2019

Berdasarkan tabel 4.15 diatas, dapat diketahui pada uji normalitas dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.* dapat diketahui pada masing-masing variabel berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) yang lebih dari 0,05. Pada variabel Tingkat Margin(X1) memiliki nilai signifikansi 0,187 > 0,05, variabel Kualitas Pelayanan (X2) memiliki nilai 0,152 > 0,05 dan pada variabel Kepuasan Anggota (Y) memiliki nilai signifikansi 0,177 > 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa semua variabel berdistribusi normal, sehingga dapat dilakukan penelitian selanjutnya.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah antar variabel bebas saling berkorelasi. Jika hal ini terjadi maka sangat sulit untuk menentukan variabel bebas mana yang mempengaruhi variabel terikat. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas, *variance inflation factor* (VIF) tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinieritas. Berikut hasil uji multikolinieritas masing-masing variabel antara lain:

Tabel 4.16
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	TINGKAT MARGIN (X1)	,565	1,770
	KUALITAS PELAYANAN (X2)	,565	1,770

a. Dependent Variable: KEPUASAN ANGGOTA (Y)

Sumber: Data Primer diolah SPSS 23, 2019

Berdasarkan dari hasil pengujian multikolinieritas pada tabel 4.16 di diatas ini dapat diketahui bahwa nilai VIF (*Variance Inflaction Factor*) adalah 1,770 (variabel Tingkat Margin) dan 1,770 (variabel Kualitas Pelayanan). Hasil ini menununjukkan bahwa variabel terbebas dari asumsi klasik multikolinieritas, karena hasilnya lebih kecil dari 10.

b. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetapi, hal tersebut dinamakan heteroskedasitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedasitas.[6]

Tabel 4.17
Hasil Uji Heteroskedasitas

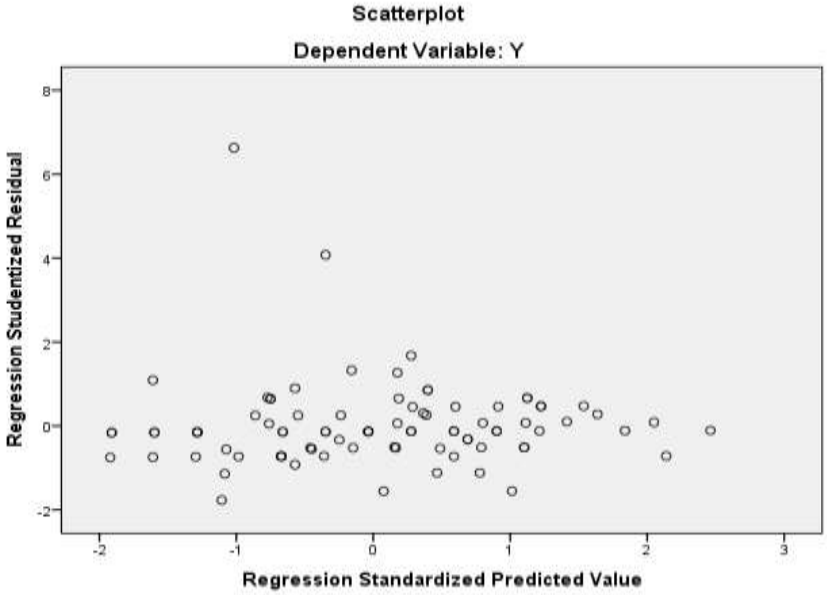

Pada gambar 4.17 *scatterplot* diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar tidak membentuk pola yang teratur. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedasitas pada penelitian ini.

[6] Sofyan Siregar, Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 14-15.

5. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pola hubungan antara variabel independen (Tingkat Margin dan Kualitas Pelayanan) dengan variabel dependen (Kepuasan Anggota). Analisi regresi berganda dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.18
Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,790	2,302		,343	,732
	TINGKAT MARGIN (X1)	,320	,073	,289	4,374	,000
	KUALITAS PELAYANAN (X2)	,674	,067	,669	10,112	,000

a. Dependent Variable: KEPUASAN ANGGOTA (Y)

Sumber: Data Primer diolah SPSS 23, 2019

Dari tabel 4.17 di atas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

Y = a + b1X1 + b2X2 +... + bnXn

Y = 0,790 + 0,320 + 0,674

Dimana :

Y = Kepuasan Anggota

ab_1b_2 = Bilangan Konstanta

X_1 = Tingkat Margin

X_2 = Kualitas Pelayanan

Keterangan :

a. Konstanta sebesar 0,790 menyatakan bahwa jika satu satuan Tingkat Margin dan Kualitas Pelayanan dalam keadaan tetap (konstan) maka Kepuasan Anggota sebesar 0,790.
b. Koefisien regresi X1 (Tingkat Margin) sebesar 0,320 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan Tingkat Margin, maka akan meningkatkan Kepuasan Anggota sebesar 0,320. Dan sebaliknya, jika terjadi penurunan satu satuan Tingkat Margin, maka Partisipasi Anggota akan menurun sebesar 0,320. Artinya jika Tingkat Margin yang diberikan oleh BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung semakin berkualitas, hal tersebut akan membuat anggota semakin berpartipasi terhadap BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung.
c. Koefisien regresi X2 (Kualitas Pelayanan) sebesar 0,674 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan Kualitas Pelayanan, maka akan meningkatkan Kepuasan Anggota sebesar 0,674. Dan sebaliknya, jika terjadi penurunan satu satuan Kemampuan Kualitas Pelayanan, maka Kepuasan Anggota akan menurun sebesar 0,674. Artinya jika Kualitas Pelayanan yang dilakukan oleh BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung semakin berkualitas, hal tersebut akan membuat anggota semakin berpartipasi terhadap BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung.

6. Uji Hipotesis

a. Uji t (Uji Parsial)

Uji t merupakan uji statistik yang sering ditemui dalam masalah-masalah praktik statistik. Uji ini digunakan untuk menguji hubungan variabel independen dengan variabel dependen secara parsial. Dasar pengambilan dengan menggunakan cara pertama adalah yaitu jika nilai sig. < α 5% maka H0 ditolak artinya variabel independen berpengaruh dan signifikan secara statistik pada α 5% terhadap variabel dependen, dan jika nilai sig. > α 5% maka H0 diterima artinya variabel independen berpengaruh tetapi tidak signifikan secara statistik pada α 5% terhadap variabel dependen.[7]

Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen

H_1 artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

[7] Agus Eko Sujianto, Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009), hal. 74-76.

Tabel 4.19
Hasil Uji t (Uji Parsial)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,790	2,302		,343	,732
	TINGKAT MARGIN (X1)	,320	,073	,289	4,374	,000
	KUALITAS PELAYANAN (X2)	,674	,067	,669	10,112	,000

a. Dependent Variable: KEPUASAN ANGGOTA (Y)

Sumber: Data Primer diolah SPSS 23, 2019

Untuk mencari t_{tabel} digunakan cara yaitu α = 0,05, df = n-k, df = 89 – 2 = 87, dimana n adalah jumlah anggota dan k adalah jumlah ariabel, maka dari cara perhitungan tersebut diperoleh t_{tabel} sebesar 1,663. Berdasarkan hasil analisis data tabel 4.19 di atas menunjukkan bahwa Tingkat Margin dan Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Anggota sebagai berikut:

1) Pengaruh Tingkat Margin (X1) terhadap Kepuasan Anggota (Y)

   H_0 : tidak ada pengaruh signifikan antara tingkat margin terhadap kepuasan anggota

   H_1 : ada pengaruh signifikan antara tingkat margin terhadap kepuasan anggota

   Hasil uji parsial dapat dilihat pada tabel 4.19 yang menyatakan bahwa tabel *Coefficients* di atas diperoleh nilai t_{hitung} variabel Tingkat Margin yaitu sebesar 4,374. Sedangkan untuk

t_{tabel} diperoleh nilai sebesar 1,663 dengan taraf signifikasi 0,000. Perbandingan keduanya menghasilkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 4,374 > 1,663 dan nilai sig. 0,000 < 0,05 yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa secara parsial Tingkat Margin berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepuasan Anggota pada Pembiayaan Murabahah di BMT Istiqomah Karangrejo.

2) Pengaruh Kualitas Pelayanan (X2) terhadap Kepuasan Anggota (Y)

H_0 : tidak ada pengaruh signifikan antara kualitas pelayanan terhadap kepuasan anggota

H_2 : ada pengaruh signifikan antara kualitas pelayanan terhadap kepuasan anggota

Hasil uji parsial dapat dilihat pada tabel 4.19 yang menyatakan bahwa tabel *Coefficients* di atas diperoleh nilai t_{hitung} variabel Kualitas Pelayanan yaitu sebesar 10,112. Sedangkan untuk t_{tabel} diperoleh nilai sebesar 1,663 dengan taraf signifikasi 0,000. Perbandingan keduanya menghasilkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 10,112 > 1,663 dan nilai sig. 0,000 < 0,05 yang berarti H_0 ditolak dan H_2 diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Kualitas Pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepuasan Anggota pada Pembiayaan Murabahah di BMT Istiqomah Krangrejo

b. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikansi secara simultan atau bersama-sama antara variabel tingkat margin (X1) dan kualitas pelayanan (X2) terhadap kepuasan anggota pada pembiayaan murabahah (Y) di BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung. Maka dilakukan pengujian hipotesi sebagai berikut:

Tabel 4.20
Hasil Uji F (Uji Simultan)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	891,077	2	445,538	159,114	,000[b]
	Residual	240,811	86	2,800		
	Total	1131,888	88			

a. Dependent Variable: KEPUASAN ANGGOTA (Y)

b. Predictors: (Constant), KUALITAS PELAYANAN (X2), TINGKAT MARGIN (X1)

Sumber: Data Primer diolah SPSS 23, 2019

Dari hasil output diatas (*ANOVA*) tabel 4.20 di atas, nilai F_{hitung} sebesar 159,114 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Sehingga dapat diketahui bahwa (159,114 > 3,10) dan nilai sig. (0,000) lebih kecil dari taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel independen (Tingkat Margin dan Kualitas Pelayanan) secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kepuasan Anggota pada Pembiayaan Murabahah di BMT Karangrejo Tulungagung. Oleh

karena itu, H_0 ditolak dan H_3 diterima dengan kesimpulan bahwa Tingkat Margin dan Kualitas Pelayanan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan Anggota pada Pembiayaan Murabahah di BMT Istiqomah Karangejo.

7. Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat margin dan kualitas pelayanan secara serentak mempengaruhi kepuasan anggota pada pembiayaan murabahah di BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung. Berdasarkan hasil uji *SPSS versi 23* dapat dilihat nilai koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 4.21
Hasil Uji Koefisien Deterninasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,887[a]	,787	,782	1,673

a. Predictors: (Constant), KUALITAS PELAYANAN (X2), TINGKAT MARGIN (X1)

Sumber: Data Primer diolah SPSS 23, 2019

Dari tabel 4.21 diatas, dapat diketahui bahwa bahwa R *Square* atau koefisien determinasi sebesar 0,787 dan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,782. Berarti variabel-variabel independen yaitu tingkat margin dan kualitas pelayanan mampu menjelaskan variabel dependen yaitu Kepuasan Anggota sebesar 78,2%. Sedangkan sisanya (100% – 78,2% = 21,8 %) ditentukan atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.